

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Peningkatan pendapatan masyarakat, serta perolehan devisa melalui ekspor dan penekanan inflasi maupun sumbangan tidak langsung melalui terciptanya kondisi kondusif pelaksanaan pembangunan serta kemampuannya sebagai dinamisator dan fasilitator bagi pertumbuhan sektor lainnya. Indonesia memiliki area lahan gambut yang sangat luas seperti di daerah Sumatera dan Kalimantan yang selama ini belum bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk penanaman tanaman perkebunan, salah satunya adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar dari statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS 2019).

Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke manca negara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor kopi alam Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa. Pada tahun 2019, lima besar negara pengimpor kopi alam Indonesia adalah United States, Malaysia, Italy, Egypt, dan Japan. Beberapa jenis kopi yang banyak dikenal di Indonesia yaitu Provinsi Jambi, Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang membudidayakan tanaman kopi diantaranya Kopi Arabika, Robusta, dan Liberika.

Salah satu daerah yang membudidayakan Kopi Liberika di Provinsi Jambi yaitu: Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Berikut adalah data perkembangan tanaman kopi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat setiap tahun meliputi luas areal, produksi, dan produktivitas pada tahun 2021.

Tabel 1. Luas Tanaman, Produksi, dan Produktivitas Kopi Liberika di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	-	-	-
Merangin	-	-	-
Sarolangun	-	-	-
Batanghari	-	-	-
Muaro Jambi	-	-	-
Tanjung Jabung Timur	2.976	1.160	0,39
Tanjung Jabung Barat	3.450	1.237	0,36
Tebo	-	-	-
Bungo	-	-	-
Kota Jambi	-	-	-
Kota Sungai Penuh	-	-	-
Jumlah	6.426	2.397	0,75
Rata-rata	3.213	1.198,5	0,45

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Provinsi Jambi hanya ada dua kabupaten yang membudidayakan kopi Liberika, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Produksi tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan produksi sebesar 1.237 ton, sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki produksi sebesar 1.160 ton. Meskipun memiliki angka produksi yang lebih tinggi, tetapi produktivitasnya masih lebih rendah dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sentral budidaya kopi liberika tertinggi berada di Kecamatan Betara. Berikut adalah data perkembangan luas areal, produksi, dan produktivitas Kopi Liberika di Kecamatan Betara pada tahun 2021.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi Liberika di Kecamatan Betara Tahun 2021

Kelurahan/Desa	Luas Areal	Produksi	Produktivitas
----------------	------------	----------	---------------

	(Ha)	(Ton)	(Ton/Ha)
Terjun Gajah	-	-	-
Pematang Lumut	-	-	-
Lubuk Terentang	-	-	-
Pematang Buluh	-	-	-
Serdang Jaya	77	18	0,23
Muntialo	59	20	0,33
Teluk Kulbi	176	68	0,38
Mandala Jaya	21	15	0,71
Mekar Jaya	401	141	0,35
Bunga Tanjung	387	156	0,40
Makmur Jaya	93	24	0,25
Sei. Terap	156	48	0,30
Total	1.370	490	2,95
Rata-rata	171,2	61,2	0,36

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Kelurahan Mekar Jaya memiliki luas areal perkebunan kopi tertinggi dibandingkan dengan kelurahan/desa lainnya yakni seluas 401 ha, namun tingkat produksi kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya menempati posisi ke-2 setelah Desa Bunga Tanjung yakni hanya sebesar 141 ton. Sementara Desa Bunga Tanjung dengan luas areal 387 ha menghasilkan produksi sebanyak 156 ton. Hal ini dapat diartikan bahwa Kelurahan Mekar Jaya belum mencapai produksi kopi liberika yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Murdiyanto selaku petani kopi liberika dan juga anggota MPIG (Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis) mengatakan bahwa beberapa upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi kopi liberika seperti bantuan pupuk, teknologi pengolahan giling basah dan kering, dan lain-lain. Namun belum juga berhasil meningkatkan angka produksinya, dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini data luas areal, produksi dan produktivitas kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya tahun 2017-2021.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kopi Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	399	135	0,34
2018	401	264	0,66

2019	401	141	0,35
2020	401	140	0,35
2021	401	141	0,35
Jumlah	2.003	821	2,05

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas areal kopi liberika 2017–2018 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2019-2021 luas areal kopi liberika menetap pada angka 401 ha, sedangkan untuk produksi dan produktivitas kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya berfluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2019 produktivitas kopi liberika mengalami penurunan sebesar 46,59% dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dilihat dari luas lahan kopi yang dihasilkan, seharusnya perkebunan kopi di Kelurahan Mekar Jaya memiliki peluang untuk dikembangkan dengan lebih baik lagi agar tercapai angka produksi dan produktivitas yang meningkat. Hal tersebut menggambarkan kegiatan penerapan teknik budidaya tanaman kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya.

Petani membutuhkan orang yang mampu untuk dapat membantu dalam mengelola usahataniya serta merubah sikap dan perilakunya demi keberhasilan usahatani yang dijalaniya yakni dengan adanya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Keberadaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berperan dalam membimbing serta membantu penyampaian informasi berupa materi ataupun pelajaran kepada petani, proses penyampaian informasi tersebut dapat berjalan dengan adanya komunikasi antara PPL dan petani. PPL berperan sebagai komunikator dan petani berperan sebagai komunikan, dalam hal ini terjadi pola komunikasi yang akan berdampak pada keberhasilan usahatani yang dilakukan. Seseorang dapat berubah perilakunya karena berinteraksi dengan orang lain, oleh karena itu jika kita ingin berinteraksi dengan orang lain maka diperlukan pola komunikasi agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas.

Beberapa permasalahan yang dihadapi antara petani dan PPL dalam proses komunikasinya berdasarkan observasi yang telah dilakukan adalah terjadinya *miss communication* (kesalahpahaman dalam komunikasi) informasi yang tidak sinkron antara Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani, serta perbedaan perilaku dari setiap petani dalam mengelola usahatani. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses adopsi inovasi yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), sehingga dapat menyebabkan sulit tercapainya tujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi liberika.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, dalam proses penyampaian informasi membutuhkan pola komunikasi yang baik untuk melihat interaksi yang terjadi di lapangan. Pola komunikasi terdiri atas 3 macam yakni: pola komunikasi satu arah (komunikator kepada komunikan), pola komunikasi dua arah (komunikator kepada komunikan yang terjadi hubungan timbal balik atau respon), dan komunikasi multi arah (proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (kelompok). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Komunikasi Dua Arah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan Penerapan Pengendalian OPT Nematoda Parasit Akar Kopi Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Mekar Jaya adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Betara, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sektor perkebunan, khususnya tanaman kopi liberika. Kopi liberika menjadi komoditas unggulan dari Kelurahan Mekar Jaya karena sudah dibudidayakan sejak lama yakni sekitar tahun 1940-an hingga sekarang masyarakat masih mempertahankannya. Namun, dalam kegiatan mengusahakan komoditas kopi liberika, pada 5 tahun terakhir (2017-2021) produksi dan produktivitas kopi liberika mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2017–2018, luas areal kopi liberika mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2019-2021 luas areal kopi liberika menetap pada angka 401 ha. Pada

tahun 2019 produktivas kopi liberika mengalami penurunan sebesar 46,59% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan kembali produktivitas kopi liberika melalui kerjasama antara Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan petani kopi liberika.

Beberapa permasalahan yang dihadapi antara petani dan PPL dalam proses komunikasinya berdasarkan observasi yang telah dilakukan adalah terjadinya *miss communication* (kesalahpahaman dalam komunikasi) informasi yang tidak sinkron antara Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani serta perbedaan perilaku dari setiap petani dalam mengelola usaha taninya. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses adopsi inovasi yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), sehingga dapat menyebabkan sulit tercapainya tujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi liberika.

Berdasarkan dari uraian tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi dua arah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana tingkat penerapan pengendalian OPT nematoda parasit akar kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimana hubungan pola komunikasi dua arah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan penerapan pengendalian OPT nematoda parasit akar kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola komunikasi dua arah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mengetahui tingkat penerapan pengendalian OPT nematoda parasit akar kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3. Menganalisis hubungan pola komunikasi dua arah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan penerapan pengendalian OPT nematoda parasit akar kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana ditingkat strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan perilaku usahatani kopi liberika dalam pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah bagi pihak yang membutuhkan referensi dalam penelitian selanjutnya.